

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian dan menganalisis dengan teori yang sudah ada. Terkadang yang sudah ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak selalu sama. Keadaan seperti ini yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan yang lebih lanjut antara temuan peneliti dengan teori-teori yang relevan. Sesuai dengan judul skripsi ini akan menjawab pada fokus penelitian maka pada bab ini peneliti akan membahas satu persatu pada fokus penelitian yang ada.

#### **A. Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Jujur Terhadap Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel**

Kejujuran merupakan sikap dan perilaku tanggung jawab pada diri sendiri yang mencerminkan tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, tidak berbohong, tidak bersikap curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan, dan rela berkorban demi kebenaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Inova Indah, Musinari DKK, *Pendidikan Budi Pekerti Untuk SD*, (Yogyakarta: Knisius, 2003), hal. 80

Oleh karena itu, dalam pembentukan sikap jujur kepada peserta didik, guru menggunakan strategi yaitu pemberian motivasi, disiplin dan pengertian tentang pentingnya untuk bersikap jujur yang sesuai dengan kenyataan. Dalam memberi motivasi contohnya seperti guru memberi contoh dan pengertian bahwa bersikap jujur itu termasuk salah satu sikap yang mentauladani sikap Rasulullah. Selain itu guru juga menceritakan tentang sikap jujur sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dari apa yang sudah guru ceritakan. Berikut bentuk-bentuk tentang kejujuran:

a. Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri artinya tidak membohongi diri sendiri, misalnya saat ujian nasional kita mencontek lalu kita mendapatkan nilai yang cukup bagus, lalu kita merasa bangga badahal diri sendiri tau bahwa itu bukan nilai yang real hasil sendiri, melainkan dari hasil mencontek.

b. Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain artinya suatu sikap seseorang mengungkapkan suatu kebenaran yang telah terjadi terhadap orang lain tanpa menyembunyikan sesuatu. Jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar besarnya bagi orang lain.

c. Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Jujur terhadap Allah adalah soal hati nurani, orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah di dalam hatinya selalu merasakan kenyamanan.<sup>2</sup>

Seperti itulah bentuk-bentuk dan pengertian sikap jujur. selain memberi motivasi, kedisiplinan dan pengertian guru juga melakukan upaya bertanya kepada peserta didik seperti bertanya siapa yang tidak membawa bekal, siapa yang tadi pagi belum makan dan siapa yang tidak mengerjakan tugas (PR). Setelah itu guru mengecek peserta didik dan bertanya kepada orang tua peserta didik, dan ketika ada salah satu peserta didik ada yang tidak berkata jujur maka guru memberi hukuman yang sepadan. Kejujuran bersumber dari hati yang bersih dan ikhlas, kejujuran pangkal kebenaran dan keterus terangan. Kejujuran juga merupakan kunci keteladanan dalam segala aspek kehidupan.<sup>3</sup> Kejujuran bisa diterapkan kepada siapa saja, terutama kepada diri sendiri dan kepada Allah, jujur kepada Allah dapat berupa tindakan yang ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang tentunya mengharapkan Ridlo-Nya. Allah berfirmat dalam surat At-Tawbat ayat 119

---

<sup>2</sup>Toto Tasmara, *Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga*, PGPAUD Universitas Islam Bandung, Vol. 3. No. 1 April 2017

<sup>3</sup>Muhbib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rosul*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka 2013), hal. 12

بَيِّئُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.<sup>4</sup>

Jujur adalah pintu segalanya, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Banyak suri tauladan yang harus diambil dari beliau, beliau adalah yang mengajarkan tentang kejujuran pada umatnya. Demikian itu pentingnya sifat jujur itu ditanamkan kepada anak sejak masa kecilnya, sehingga menjadi anak yang dapat amanah hingga dewasa.

#### **B. Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tolong Menolong Terhadap Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel**

Manusia merupakan makhluk sosial (*home social*). Keberadaan manusia didunia sangat membutuhkan keberadaan yang lainnya, ntah apa yang terjadi jika manusia hidup didunia sendirian. Oleh karena itu, sikap tolong menolong merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Berikut hadits nabi tentang tolong menolong, hadits dari Anas bin Malik r.a

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 432

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا وَمَظْلُومًا، فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذْ كَانَ ظَالِمًا؟" قَالَ: تُحْجِرُهُ وَتَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَذَلِكَ نَصْرُهُ" (رواه احمد والشيخان)

Dari anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw bersabda "Tolonglah saudaramu yang sedang melakukan kezaliman atau yang sedang dizalimi. "Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, (sangat wajar) aku menolong orang yang sedang dizalimi, (tetapi) bagaimana aku menolong orang yang berlakuan zalim? "Rasulullah saw menjawab, "(tolonglah dia) dengan mencegah dan melarangnya untuk melakukan perbuatan zalim (lagi), maka demikianlah kamu telah menolongnya." (H.R. Imam Ahmad dan Syaikh).<sup>5</sup>

Dalam pembentukan sikap tolong menolong kepada peserta didik bukan lah suatu hal yang mudah tetapi guru harus mempunyai strategi yang sederhana strategi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam pembentukan sikap tolong menolong strategi yang digunakan guru yaitu memberi pengertian dan contoh untuk bersikap tolong menolong kepada peserta didik. Dalam hal memberi contoh dan pengertian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu membiasakan berbuat baik seperti tolong menolong kepada siapapun, memberi contoh kepada peserta didik, mulai dari hal-hal kecil disekitar anak-anak seperti, kami setelah meminta melakukan sesuatu selalu membiasakan mengucapkan terima kasih, serta memberikan penguatan berupa pujian lainnya yang sederhana. Harapan kami dengan membiasakan seperti itu kepada mereka, mereka juga terbiasa untuk selalu

---

<sup>5</sup>Rita Rismiati, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal.

membiasakan mengucapkan terima kasih dan bersikap tolong menolong kepada siapapun.